

# EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM IMTAQ TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

**M. Ridwan AB<sup>1</sup>, I Putu Widianara<sup>2</sup>, Mega Trishuta Pathiassana<sup>3</sup>**  
Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Inovasi Universitas  
Teknologi Sumbawa<sup>1</sup>, Dosen Pascasarjana Universitas Teknologi Sumbawa<sup>2,3</sup>  
\*Corresponding Author : [ridwanbambang1972@gmail.com](mailto:ridwanbambang1972@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena merosotnya karakter siswa, terutama karakter religiusnya dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Taliwang terutama mengikuti program IMTAQ, sementara sebagian besar siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Taliwang telah melaksanakan program IMTAQ dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program IMTAQ dalam rangka peningkatan karakter religius siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Taliwang. Siswa kelas X adalah subyek dari penelitian ini yang mengikuti program IMTAQ, sedangkan obyek dari penelitian ini adalah program IMTAQ dan karakter religius siswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 1 Taliwang berjumlah 261 siswa. Penelitian ini penulis melakukan penarikan sampel sebesar 30% dengan jumlah sampel 79 siswa dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah metode angket, dokumentasi dan wawancara. Setelah data terkumpul kemudian di analisis dengan teknik *Korelasi Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat hasil yang efektif dari program IMTAQ terhadap peningkatan karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Taliwang. Hasil ini membuktikan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table ( $0,227 < 0,679 > 0,296$ ). Hubungan program IMTAQ dengan karakter religius siswa tergolong dalam kategori kuat, karena nilai koefisien korelasi program IMTAQ dengan karakter religius siswa adalah sebesar 0,679 terletak pada interval 0,60 – 0,799.

**Kata kunci:** Evaluasi, Program IMTAQ, Karakter, Religius.

## Abstract

This research is motivated by the declining character of students, especially their religious character in participating in religious activities at SMK Negeri 1 Taliwang, especially following the IMTAQ program, while most of the class XI and XII students at SMK Negeri 1 Taliwang have implemented the IMTAQ program well. This study aims to evaluate the effectiveness of the IMTAQ program in order to improve the religious character of the students of the State Vocational High School 1 Taliwang. Class X students are the subjects of this study who follow the IMTAQ program, while the object of this research is the IMTAQ program and the religious character of students. The population in this study were all students of class X at SMK Negeri 1 Taliwang totaling 261 students. In this study, the authors took a sample of 30% with a sample of 79 students using the Simple Random Sampling technique. In data collection, the methods used are questionnaire, documentation and interview methods. After the data is collected then it is analyzed using the Product Moment Correlation technique. Based on the results of the analysis, it was found that there were effective results from the IMTAQ program on increasing the religious character of students at SMK Negeri 1 Taliwang. These results prove that  $r$  arithmetic is greater than  $r$  table ( $0.227 < 0.679 > 0.296$ ). The relationship between the IMTAQ program and the religious character of students is in the strong category, because the value of the correlation coefficient between the IMTAQ program and the religious character of students is 0.679, which is in the interval 0.60 – 0.799.

**Keywords:** Evaluation, IMTAQ Program, Character, Religius.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun peradaban manusia sesuai dengan bunyi Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembentukan karakter yang dimaksud adalah proses penanaman nilai positif yang berakar dari budaya, agama, dan norma-norma yang berlaku secara universal. Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya sikap, perilaku, dan karakter.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu materi yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak mulia dan nilai-nilai spiritual anak. Dapat dilihat bahwa pendidikan agama memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar, sekolah menengah, dan Perguruan tinggi. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama dengan sebaik-baiknya dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang ditopang oleh seluruh guru dan siswa. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan dengan membekali dan memperkaya pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan pengamalan keislaman siswa (Yaqin, 2016).

Agar tercapainya cita-cita dan tujuan dari pendidikan nasional maka kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah tidaklah cukup hanya dalam ruang kelas saja, tetapi juga perlu diberikan kegiatan tambahan berupa kegiatan ekstra maupun intra sekolah. Salah satu contoh kegiatan atau program ekstrakurikuler tersebut adalah program IMTAQ.

Program IMTAQ ini lebih ditujukan untuk penanaman nilai-nilai agama, sosial

dan budaya pada siswa yang tumbuh dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui ibadah, program IMTAQ ini membantu guru pendidikan agama islam memberikan pemahaman agama kepada siswa (Asyari et al., 2021). Program IMTAQ ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya dalam mencegah kenakalan yang terjadi dikalangan pelajar. Selain itu program IMTAQ ini dapat dijadikan sebagai tempat penanaman nilai keagamaan bagi peserta didik. Upaya peningkatan program IMTAQ ini bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama islam (PAI) semata, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang ada di sekolah. Oleh karena itu program IMTAQ ini harus benar-benar menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah untuk dilaksanakan secara sistematis dan efektif. Untuk melihat efektifitas program IMTAQ yang dilaksanakan disekolah, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dalam menemukan berbagai urgensi kegiatan IMTAQ dalam mengembangkan kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan Program IMTAQ di SMKN 1 Taliwang telah dilaksanakan sejak tahun 2013 sampai dengan sekarang. Akan tetapi dalam kurun waktu tersebut belum pernah ada dilakukan penelitian yang berkaitan dengan evaluasi tingkat efektifitas program IMTAQ disekolah tersebut, terlebih lagi untuk siswa kelas X, yang mereka merupakan siswa baru di SMK Negeri 1 Taliwang, dan baru beradaptasi dengan program IMTAQ SMK Negeri 1 Taliwang, karena program IMTAQ ini berbeda dengan program IMTAQ di sekolah mereka sebelumnya. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Evaluasi Efektivitas Program IMTAQ (iman dan taqwa) terhadap Peningkatan Karakter religius Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Taliwang". penelitian ini sangat penting dilakukan untuk peneliti mengetahui sejauh mana pihak sekolah dapat melaksanakan program IMTAQ dan sejauh mana program IMTAQ ini dapat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian peserta didik dan upaya apa saja yang akan diterapkan pihak sekolah dalam menciptakan kepribadian siswa yang baik sehingga dengan diketahuinya

efektivitas pelaksanaan program IMTAQ ini, maka akan menjadi dasar untuk pembenahan atau jadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan program IMTAQ yang akan datang.

Bersumber dari latar belakang diatas, maka pelaksanaan program IMTAQ tentunya tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi, baik permasalahan tersebut timbul dari diri manusia (internal) maupun dari luar diri manusia (eksternal). Kendati demikian, muncul pertanyaan bagaimana evaluasi efektivitas program IMTAQ terhadap peningkatan karakter religius siswa kelas X di SMKN 1 Taliwang.

## **B. LANDASAN TEORI**

Kata evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* "nilai". Kata *value* atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup, dan sebagainya. Secara umum, evaluasi diartikan sebagai suatu poses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan- patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik tidak baiknya (Ramayulis, 2011).

Pengertian Evaluasi adalah kegiatan untuk menentukan nilai dari sesuatu baik pekerjaan atau yang berkaitan dengan kinerja seseorang (Nurmawati, 2016). Pendapat lain menyatakan definisi evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data-data untuk menentukan apakah seorang siswa dipandang telah mencapai terget pengetahuan atau keterampilan yang dirumuskan dalam tujuan pengajaran (Asrori, 2014)

Jadi dapat disimpulkan evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok yang didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Jadi evaluasi pembelajaran kegiatan nya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan

mengajar, karena melalui kegiatan evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Disamping itu, dengan evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima siswanya atau tidak. Hasil evaluasi diharapkan dapat mendorong pendidik untuk mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang merupakan sebuah ukuran untuk mengatakan bahwa sebuah tujuan atau target yang diinginkan telah tercapai (Maksum, 2020). Sementara efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang sama juga dikatakan oleh Susanto (Susanto, 2016) hasil pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara menurut Sani (Sani, 2015) pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Jadi efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Iman dan taqwa adalah dua unsur pokok bagi pemeluk agama. Keduanya merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia dan sangat erat hubungannya dalam menentukan nasib hidup seseorang. Apabila seseorang menjadi orang yang beriman dan bertaqwa maka seseorang tersebut bukan hanya memiliki kepercayaan yang berada didalam hati, melainkan juga menjadi kekuatan yang mendorong dan membentuk sikap dan perilaku hidup (Wiyani, 2012).

Adapun yang peneliti maksud dengan hubungan IMTAQ adalah peran kegiatan harian imtaq terhadap peserta didik serta tujuan utamanya agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

IMTAQ merupakan wahana yang akan mengarahkan dunia pendidikan menuju target yang dituju, yakni menciptakan generasi beriman dan berilmu yang mampu bersaing secara baik dan beriman kepada Allah SWT.

Program IMTAQ yang dimaksud adalah penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang disusun secara terencana dan terstruktur untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik tentang makna agama islam sehingga menjadi manusia muslimin yang memiliki wawasan luas mengenai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Depdiknas, 2009).

Program IMTAQ dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memadukan, menerapkan pengetahuan, sikap, keterampilan yang telah dipelajari kedalam kehidupan nyata, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Wiyani, 2012).

Program IMTAQ merupakan upaya yang dilakukan terhadap peserta didik, yang bertujuan untuk dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agamanya, Sehingga tujuan dan fungsi dari kegiatan IMTAQ secara umum tidak terlepas dari tujuan dan fungsi pendidikan islam dan juga pendidikan agama islam.

Di SMK Negeri 1 Taliwang mengadakan kegiatan IMTAQ yang dilaksanakan setiap hari selasa, rabu, kamis dan jumat dan dimulai dari jam 07.00 sampai jam 08.00 WITA sebelum kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, dan sudah terintegrasi dalam jadwal pembelajaran setiap hari. Adapun Tempat pelaksanaannya yaitu terkadang di lapangan upacara SMK Negeri 1 Taliwang, dan juga di "Mushalla Babul Khoir" agar tidak terjadi kejenuhan dan cenderung menyenangkan, karena di sekolah semua peserta didiknya beragama islam. Adapun bentuk-bentuk kegiatan IMTAQ di SMK Negeri 1 Taliwang meliputi :

Pembukaan dengan diawali membaca dzikir. Dzikir adalah segala aktivitas amal ketaatan, ibadah dan ketakwaan seorang hamba ke dan mengingat Allah dengan bacaan-bacaan tertentu baik yang ma'tsur maupun yang

tidak ma'tsur, baik dengan lisan maupun dengan hati ataupun gabungan dari lisan dan hati baik pada yang terikat dengan waktu ataupun yang bisa dilaksanakan secara mutlak (Hafidz, 2019). Dzikir-dzikir yang dibaca seperti tasbih, tahmid, takbir, tahlil, istighfar dan shalawat, pembacaan Al-Ma'tsurot, pembacaan Asmaul Husna, dan Pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran serta Kuliah tujuh menit atau ceramah singkat.

Biasanya isi Kuliah Tujuh Menit atau ceramah dikonsepsi dan disusun oleh siswa tentang materi-materi islami yang sederhana, yang dialami dalam hidup sehari-hari, umpamanya tentang berbagai akhlak mulia, kebersihan, perilaku jujur, berbakti pada orang tua, hikmah-hikmah yang ada pada setiap ibadah rutinitas maupun sifat-sifat yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain. Kultum (Kuliah tujuh Menit) atau ceramah ini dilakukan oleh siswa dan tiap minggunya dilakukan secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Doa menurut bahasa bermakna merayu, mengundang, mengutarakan, memelas dan meminta, secara terminologi doa berarti mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan segenap jiwa dan raga untuk mengutarakan suatu permohonan (Hamka, n.d.). Doa dalam kegiatan IMTAQ di SMK Negeri 1 Taliwang, dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam, dan kadang pula dipimpin oleh salah satu siswa, dan semua peserta kegiatan IMTAQ mengaminkan doa-doa tersebut. biasanya doa yang dibaca adalah doa yang berkaitan dengan belajar, doa tentang orang tua dan guru, doa tentang keselamatan, dan doa tentang keberkahan ilmu yang dipelajari. Pembacaan doa tersebut dilakukan secara bersama-sama dalam rangka menutup kegiatan IMTAQ.

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan tanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan

emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya (Zubaedi, 2011).

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara (Barnawi, 2016). Berdasarkan beberapa pengertian diatas, bahwasanya karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan diri seseorang dengan yang lainnya.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan ketuhanan atau ajaran agamanya (Yaumi, 2014).

Religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan Tuhan dan ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya) dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Menurut Ahli lain Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Zubaedi, 2012).

Jadi manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa disitu ada maha pencipta dan pengatur.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap religius yaitu:

Faktor yang berasal dari dalam (Internal), berupa kebutuhan manusia akan kepercayaan. Secara psikologis, manusia menganut agama pada sesuatu yang mengendalikannya. Menurut Robert Nuttin, dorongan kepercayaan adalah salah satu dorongan yang terdapat dalam diri manusia, yang menuntut untuk dipenuhi agar langsung manusia itu mendapat kepuasan & ketenangan. (Jalaluddin, 2007)

Faktor Eksternal (dari luar), berupa lingkungan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Pengaruh itu terjadi antara lain: Kurikulum dan anak, yaitu hubungan (interaksi) yang terjadi antara kurikulum dengan materi yang dipelajari murid, hubungan guru dengan murid, yaitu bagaimana seorang guru bersikap terhadap muridnya atau sebaliknya dan hubungan antara anak, yaitu hubungan antara murid dengan sesama temannya. (Amin, 2007) Lingkungan disekolah dengan teman sebaya memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan masing-masing siswa. Lingkungan teman sebaya akan memberikan peluang bagi siswa (laki-laki atau wanita) untuk menjadi lebih matang. (Hartono, 2002).

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Taliwang pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis *Korelasi Product Moment*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji normalitas didasarkan pada keluaran uji *Kolmogorof-Smirnov*, uji linieritas dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan bantuan *SPSS for Windows Ver.25*.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis jawaban responden tentang karakter religius siswa yang menunaikan shalat dzuhur berjamaah di sekolah yaitu 52 orang (65,82%) menjawab "sangat setuju" 27 orang (34,18% menjawab "setuju", 0 orang (0,00%) menjawab "tidak setuju" dan "sangat tidak setuju". Siswa yang berperilaku sopan santun kepada guru. Hasil evaluasi dari 79 responden, 61 orang (77,21%) menjawab "sangat setuju", 18 orang (22,79%) menjawab "setuju", 0 orang (0,00%) menjawab "tidak setuju" dan "sangat tidak setuju". Siswa yang berbicara

sopan dengan orang tua. Jadi hasil evaluasi dari 79 responden, 57 orang (72,15%) menjawab “sangat setuju”, 22 orang (27,85%) menjawab “setuju”, 0 orang (0,00%) menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Siswa yang mengucapkan salam ketika masuk kelas. Hasil evaluasi dari 79 responden, 49 orang (62,03%) menjawab “sangat setuju”, 30 orang (37,97%) menjawab “setuju”, 0 orang (0,00%) menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. siswa terbiasa membaca Al-Qur’an di dalam kelas tiap pagi sebelum pelajaran di mulai. Hasil evaluasi dari 79 responden, 35 orang (44,30%) menjawab “sangat setuju”, 44 orang (55,70%) menjawab “setuju”, 0 orang (0,00%) menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Siswa yang selalu berdoa sebelum memulai pelajaran. Hasil evaluasi dari 79 responden, 46 orang (58,23%) menjawab “sangat setuju”, 33 orang (41,77%) menjawab “setuju”, 0 orang (0,00) menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Siswa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Hasil evaluasi dari 79 responden, 28 orang (35,44%) menjawab “sangat setuju”, 51 orang (64,56%) menjawab “setuju”, 0 orang (0,00) menjawab “Tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Siswa yang suka membantu temannya yang memerlukan bantuan. Hasil evaluasi dari 79 responden, 36 orang (45,57%) menjawab “sangat setuju”, 43 orang (54,43%) menjawab “setuju”, 0 orang

(0,00%) menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Siswa yang selalu membaca doa di akhir pelajaran. Jadi hasil evaluasi dari 79 responden, 35 orang (44,30%) menjawab “sangat setuju”, 44 orang (55,70%) menjawab “sangat setuju”, 0 orang (0,00%) menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Siswa yang mengucapkan salam saat bertemu sesama muslim. Jadi hasil evaluasi dari 79 responden, 28 orang (35,44%) menjawab “sangat setuju”, 51 orang (64,56%) menjawab “setuju”, 0 orang (0,00%) menjawab “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Siswa yang menjenguk temannya yang sedang sakit. Hasil evaluasi dari 79 responden, 26 orang (32,91%) menjawab “sangat setuju”, 49 (62,02%) menjawab “setuju”, 4 orang (5,06%) menjawab “tidak setuju”, 0 orang (0,00%) menjawab “sangat tidak setuju”. Siswa yang tidak mencontek pada saat mengikuti ujian. Hasil evaluasi dari 79 responden, 29 orang (38,71%) menjawab “sangat setuju”, 45 orang (56,96%) menjawab “setuju”, 4 orang (5,06%) menjawab “tidak setuju”, dan 1 orang (1,27%) menjawab “sangat tidak setuju”.

Berdasarkan penjelasan setiap item pernyataan angket tentang karakter religius siswa yang telah penulis jelaskan sebelumnya maka hasil rekapitulasi jawaban angket dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### REKAPITULASI DATA KARAKTER RELIGIUS SISWA

No	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	SS		S		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	52	65,82	27	34,18	0	0,00	0	0,00	79	100
2	61	77,21	18	22,79	0	0,00	0	0,00	79	100
3	57	72,15	22	27,85	0	0,00	0	0,00	79	100
4	49	62,03	30	37,97	0	0,00	0	0,00	79	100
5	35	44,30	44	55,70	0	0,00	0	0,00	79	100
6	46	58,23	33	41,77	0	0,00	0	0,00	79	100
7	28	35,44	51	64,56	0	0,00	0	0,00	79	100
8	36	45,57	43	54,43	0	0,00	0	0,00	79	100
9	35	44,30	44	55,70	0	0,00	0	0,00	79	100
10	28	35,44	51	64,56	0	0,00	0	0,00	79	100
11	26	32,91	49	62,02	4	5,06	0	0,00	79	100

12	29	36,71	45	56,96	4	5,06	1	1,27	79	100
$\Sigma$	482	-	457	-	8	-	1	-	948	-

Keterangan : SS = Sangat Setuju  
S = Setuju  
TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel yang tersebut di atas, dapat diketahui bahwa rekapitulasi tentang karakter religius siswa, maka jumlah nilai pada setiap alternatif dikalikan dengan standar nilai yang telah ditentukan pada masing-masing optionnya. Hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Jawaban SS	4 x 482 = 1928	
Jawaban S	3 x 457 = 1371	
Jawaban TS	2 x 8 = 16	
Jawaban STS	1 x 1 = 1	+
Jumlah	= 3316	

$$N = 482 + 457 + 8 + 1 = 948$$

$$N = 948 \times 4 = 3792$$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{3316}{3792} \times 100\% = 87,45 \%$$

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut, selanjutnya dicocokkan dengan kategori yang telah ditentukan sebagai berikut:

- 81% - 100% : Sangat Baik
  - 61% - 80% : Baik
  - 41% - 60% : Sedang
  - 21% - 40% : Tidak Baik
  - 0% - 20% : Sangat Tidak Baik
- (Riduwan, 2013)

Berdasarkan kategori yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Taliwang, secara keseluruhan tergolong "**Sangat Baik**" dengan rata-rata persentase 87,45%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi karakter religius siswa sangat baik.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas fungsinya adalah untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS for Windows Ver.25 berdasarkan uji Kolmogorof-Smirnov dan kriteria yang berlaku untuk menentukan tingkat signifikansi pengujian yaitu,  $\alpha = 0,05$  dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah diperoleh pada tabel dengan jumlah N sebanyak 79 dari responden seluruhnya. Uji normalitas pada program IMTAQ (X) dan karakter religius (Y) didasarkan pada keluaran uji *Kolmogorof-Smirnov* dan uji *One sample Kolmogorof-Smirnov*. Pedoman keputusan adalah : Probabilitas < 0,05, distribusi tidak normal. Probabilitas > 0,05, distribusi normal.

Hasil uji normalitas data program IMTAQ (X) dan karakter religius siswa (Y) dengan menggunakan SPSS for Windows Ver.25. berdasarkan uji *Kolmogorof-Smirnov*, diketahui angka pada kolom signifikansi (Sig) yaitu 0,20 lebih besar dari 0,05.

Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat, karakter religius siswa (Y) dan program IMTAQ (X) berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,20. Oleh karena itu, variabel secara statistik terdistribusi normal dan cocok untuk digunakan sebagai data penelitian.

### Uji Linieritas

Pengujian linieritas terdiri dari dua, yaitu variabel bebas program IMTAQ, dengan variabel terikat, karakter religius (Y). Pengujian ini menggunakan SPSS for Windows Ver 25.

Kriteria keputusan :

Jika sig > 0,05 maka terdapat hubungan linier

Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linier

Hasil perhitungan uji linieritas diperoleh linierity sebesar  $0,616 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan linier yang signifikan program IMTAQ (X) dengan karakter religius siswa (Y).

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian, yaitu untuk menegetahui adanya hubungan antara program IMTAQ dengan karakter religius siswa. Adapun hipotesis yang diuji yaitu :

$H_a$  : Ada hubungan yang signifikan antara program IMTAQ dengan karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Taliwang.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara program IMTAQ dengan karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Taliwang.

Berdasarkan hasil analisis statistik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* didapat hasil  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,679 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara program IMTAQ dengan karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Taliwang.

Dengan cara lain dapat diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi program IMTAQ dengan karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Taliwang adalah 0,679.

Kemudian angka ini dirujuk kepada tabel *r Product Moment* dengan *df (degree of freedom)* sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

$$df = 79 - 2$$

$$df = 77$$

$r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5 % = 0,227

$r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 1 % = 0,296

$r_0$  (hitung) = 0,679 bila dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5 % ( $0,679 > 0,296$ ) ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

$r_0$  (hitung) = 0,679 bila dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 1 % ( $0,679 > 0,227$ ) ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dengan demikian adalah benar hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, ada hubungan yang signifikan antara program IMTAQ dengan karakter religius siswa kelas X di SMK Negeri 1 Taliwang. Kemudian nilai koefisien korelasi tersebut ditafsirkan dengan menggunakan pedoman tingkat hubungan korelasi berdasarkan tabel berikut ini :

### PENAFSIRAN KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah atau rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi lemah atau rendah
0,40 – 0,599	Korelasinya sedang atau cukup
0,60 – 0,799	Korelasinya Kuat
0,80 – 1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

(Sugiono, 2013)

Berdasarkan hasil panduan interpretasi pada tabel di atas, maka nilai koefisien korelasi  $r = 0,679$  berada pada kisaran 0,60-0,799 yaitu hubungan antara program IMTAQ dengan karakter religius siswa, berada pada tingkat korelasi kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi (sering) pelaksanaan program IMTAQ, maka akan semakin tinggi

(baik) karakter religius siswa, dan sebaliknya semakin rendah (jarang) pelaksanaan program IMTAQ, akan semakin rendah (buruk) karakter religiusn siswa.

### E. PENUTUP

#### Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan



antara program IMTAQ dengan karakter religius siswa kelas X di SMK Negeri 1 Taliwang. Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,679 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5 % (0,227) maupun pada taraf signifikan 1 % (0,296). Dengan cara lain dapat ditulis dengan  $0,227 < 0,679 > 0,296$ .

Hubungan antara program IMTAQ dengan karakter religius siswa kelas X tergolong pada kategori kuat, karena nilai koefisien korelasi program IMTAQ dengan karakter religius siswa adalah sebesar 0,679 terletak pada interval 0,60-0,799.

Jadi kesimpulannya, hasil evaluasi program IMTAQ memiliki kaitan kuat terhadap peningkatan karakter religius siswa kelas X SMK negeri 1 Taliwang.

#### **Saran**

Diharapkan kepada seluruh bapak dan ibu guru diharapkan, hendaknya selalu memberikan contoh positif, dan aktif dalam melaksanakan program IMTAQ, serta contoh karakter religius pada siswanya, agar siswa dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam mengikuti program IMTAQ dan dapat mencapai karakter religius yang baik.

Bagi seluruh peserta didik, diharapkan untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif, serta lebih serius mengikuti program IMTAQ, sehingga dapat diterapkan karakter religius ini dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menjadi bekal mereka untuk hidup di masyarakat mereka masing-masing.

Untuk peneliti khususnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan, dalam mengembangkan program IMTAQ, dan dapat dijadikan bahan untuk kepentingan dan keperluan semestinya.

#### **F. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Chairul Hudaya, Ph.D, selaku Rektor Universitas Teknologi Sumbawa, Dr. Ahmad Yamin SH., M.H selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Teknologi Sumbawa, Dr. Suparman S. Pd, M. Pd, B.I, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa, I Putu Widianara,

Ph.D selaku Dosen Pembimbing 1, Mega Trishuta Pathiassana, S.E, M. Sc selaku Dosen Pembimbing II, Dr. Ahmad Yamin, S.H., M.H. selaku keta penguji, Dr. Umar, M.Pd. dan Dr. Suparman, S.Pd., M.Pd. B.I selaku penguji, Muhammad Nasir, S. Pd, M. Pd selaku Kepala SMK Negeri 1 Taliwang.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Amin, S. M. (2007). *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Asrori, I. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat Indonesia.
- Asyari, A., Suhendra, M., & ... (2021). Efektivitas Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SMPN 1 Pujut. ... *Dan Pendidikan*, 5(4), 1426–1434. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2570/http>
- Barnawi, dan M. A. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (2009). *Panduan Pelaksanaan Rohis*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Hafidz, A. (2019). Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Quran. *Pendidikan & Keislaman*.
- Hamka. (n.d.). *Tafsir Al-Azhar, Juz 1*.
- Hartono, A. dan S. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalaluddin. (2007). *Psikologi agama*. Jakarta: PT RAja Grafindo Persada.
- Maksum, A. (2020). *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu Pada Pondok Pesantren Modern*. Cirebon: CV.Syntax Corporation Indonesia.
- Nurmawati. (2016). *Evaluasi Pendidikan Islami* (1st ed.).
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Kalam Mulia.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R. A. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.

- Jakarta : Prenadamedia Group.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta : Teras.
- Yaqin, M. A. (2016). Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa. *Pendidikan Agama Islam*, 4 No 2.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana.
- Zubaedi. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka belajar.